

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ibadah Haji merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim yang *istito'ah* atau yang diberi kemampuan oleh Allah SWT baik itu mampu secara finansial, kesehatan, keadaan maupun keamanan, karena melaksanakan ibadah haji terdapat dalam rukun Islam ke-5 yang telah Allah SWT perintahkan. Pengertian Haji secara etimologi yaitu berkunjung. Sedangkan menurut bahasa haji berarti sengaja atau menyengaja.

Teknologi serta media sosial yang begitu cepat berkembang ternyata menimbulkan beberapa dampak bagi setiap orang, khususnya bagi generasi Z yang lahir sekitar tahun 1995-2012 atau berusia sekitar 12-29 tahun. Generasi Z saat ini lebih modern, memiliki gaya hidup yang dinamis, dan tidak mau ketinggalan tren, hal tersebut seringkali membuat pengeluaran para generasi Z menjadi tidak terkendali. Misalnya, tren jalan-jalan, nongkrong di kedai kopi atau restoran modern mungkin menghabiskan biaya Rp.50.000,- hingga Rp.200.000,- per hari. Gaya hidup hedon generasi Z ini membuat mereka menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka hingga sulit untuk menyisihkan uang untuk tujuan yang besar dimasa depan, seperti memiliki rumah, mobil, menikah, atau bahkan untuk menunaikan ibadah haji.

Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam SISKOHAT, menunjukkan bahwa jemaah haji Indonesia yang berusia dibawah 30 tahun masih sedikit. Saat ini, sebagian

besar jemaah haji Indonesia berusia antara 50-70 tahun. Jumlah *waiting list* jemaah haji reguler usia 50-60 tahun sebanyak 1.504.252 orang, sedangkan jemaah yang berusia 60-70 tahun sebanyak 894.186 orang. Data lebih lanjut menunjukkan jumlah pendaftar haji generasi Z sebanyak 8,2% dari keseluruhan jemaah yang terdaftar.

Selain sedikitnya generasi Z yang mendaftar haji, adanya kuota keberangkatan haji juga membuat calon haji mendatang harus menunggu lebih lama lagi untuk berangkat haji. Melihat fenomena tersebut, penting bagi para generasi Z untuk mulai merencanakan haji sedini mungkin. Ada dua alasan mengapa kita harus menyiapkan dana haji sesegera mungkin. Pertama karena banyaknya peminat, rata-rata mas tungggu haji di Indonesia berkisar 30 tahun, bahkan ada yang sampai 50 tahun. Kedua, haji juga merupakan salah satu ibadah fisik, yang membutuhkan kekuatan atau tenaga dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk melakukan haji ketika kita masih muda agar pelaksanaan ibadah haji yang lebih optimal.

Panjangnya masa tunggu (*waiting list*) haji ini membuat masyarakat harus mengatur strategi, dan mempersiapkan dananya sejak usia muda dibandingkan terlalu lama menundanya. Biaya setoran awal untuk mendaftar haji saat ini minimal calon jemaah harus sudah mempunyai dana sebesar Rp. 25.000.000,-. Bahkan saat ini terdapat wacana akan ada kenaikan biaya setoran awal para jemaah haji di menjadi Rp.35.000.000,- sampai Rp.40.000.000,-.

Persiapan haji sejak usia muda merupakan satu keniscayaan, karena rata-rata antrian haji sudah sekitar 21 tahun, semakin tua usia mendaftar semakin tua usia pula berangkat hajinya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk itu penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul “Determinasi Keputusan Generasi Z dalam Mendaftar Haji Diusia Muda Pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung”

Dari pembahasan diatas, penulis menemukan beberapa kajian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul yang penulis teliti. Pertama, pada Penelitian berjudul “Urgensi Haji Diusia Muda” yang ditulis oleh Rafhensyi Harssilah pada tahun 2022. Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini adalah objek atau sasaran penelitian yang ditujunya berbeda, penelitian terdahulu sarasanya lebih mengacu pada urgensi haji muda secara luas dan pada anak muda diberbagai generasi, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti disini memfokuskan penelitiannya pada keputusan generasi Z nya saja. Pada penelitian yang ditulis oleh Rafhensyi Harssilah ini bertujuan untuk mengetahui perspektif anak muda mengenai ibadah haji, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial dan faktor ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji ibadah haji diusia muda.

Kedua, yaitu Jurnal yang berjudul “Determinasi Minat Generasi Z Terhadap Tabungan Haji Pada Bank Syariah Di Kota Bandung” yang ditulis oleh Syifa Septia dan Amelia Hayati pada tahun 2023. Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini

adalah mengenai pembahasannya, pada penelitian terdahulu pembahasannya tentang minat menggunakan produk tabungan haji pada Generasi Z di Kota Bandung, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti disini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda. Pada penelitian yang ditulis oleh Syifa Septia dan Amelia Hayati ini bertujuan untuk mengetahui apakah daftar tunggu, harga/biaya, kepercayaan dan religiusitas mempengaruhi generasi Z menggunakan produk tabungan haji. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor ekonomi mempengaruhi keputusan generasi Z dalam mendaftar ibadah haji diusia muda.

Ketiga, yaitu skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup Halal Dan Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Generasi Z Dalam Memanfaatkan Jasa Bank Syariah” perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu pada aspek substansi dan variabelnya. Pada penelitian terdahulu substansi pembahasannya mengenai pemanfaatan jasa bank syariah, sedangkan pada penelitian ini substansi pembahasannya mengenai mendaftar haji diusia muda. Selain itu terdapat juga perbedaan variabel X, pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan yaitu gaya hidup halal sebagai  $X^1$ , teknologi informasi sebagai  $X^2$  sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis menggunakan variabel faktor sosial sebagai  $X^1$  dan faktor ekonomi sebagai  $X^2$ .

## **B. Fokus Penelitian**

Objek penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada generasi Z yang lahir tahun 1995-2012 atau yang umurnya sekitar 12-29 tahun saja yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terdaftar dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2023 periode ganjil. Permasalahan dalam penelitian ini pun cukup luas, namun peneliti hanya memfokuskan pada ranah generasi Z terhadap pengaruh faktor ekonomi dan faktor sosial terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda. Menurut peneliti mempersiapkan ibadah haji selagi masih muda itu sangatlah penting, maka dari itu penulis memfokuskannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda. Selain itu, penelitian ini juga fokus menguji pengaruh variabel sosial dan ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023?
2. Bagaimana pengaruh faktor ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023?

3. Bagaimana pengaruh faktor sosial dan faktor ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial dan faktor ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan memberikan ide, gagasan serta wawasan yang sesuai dengan aktivitas dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada program studi Manajemen Haji dan Umrah tentang hal-hal yang menjadi urgensi haji, apa saja yang penting diketahui oleh

masyarakat khususnya generasi Z saat ini mengenai ibadah haji di usia muda. Serta pengaruh faktor sosial dan faktor ekonomi terhadap keputusan bagi generasi z dalam mendaftar haji di usia muda. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan kontribusi pemikiran didalam menunjang penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan yang berkaitan dengan kesadaran generasi Z terhadap urgensi haji di usia muda dalam meningkatkan minatnya dalam melaksanakan ibadah haji untuk mempersiapkan diri sedini mungkin. Bagi Lembaga Haji, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan Urgensi Haji di usia Muda. Selain itu, bagi mahasiswa dan dosen, dapat dijadikan bahan referensi dan buku pedoman proses belajar mengajar.

## F. Kajian Penelitian Yang Relevan

**Tabel 1**

### **Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	<b>Jenis :</b> Skripsi <b>Judul :</b> “Urgensi Haji di usia Muda” <b>Penulis :</b> Rafhensyi Harssilah <b>Tahun :</b> 2022	Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini adalah objek atau sasaran penelitian yang dituju nya berbeda, penelitian terdahulu sasarannya lebih mengacu pada urgensi haji muda secara luas pada anak muda diberbagai	Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini adalah subjek penelitiannya sama-sama meneliti tentang haji di usia muda, isi pembahasan cenderung banyak yang sama yaitu mengenai strategi dan minat generasi muda

		<p>generasi, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti disini memfokuskan penelitiannya pada faktor-faktor yang memengaruhi keputusan generasi Z nya saja. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui mengenai hal-hal yang mendasari urgensi haji diusia muda. sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor sosial dan faktor ekonomi mempengaruhi generasi Z dalam mendaftar ibadah haji</p>	<p>dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah haji, serta sama-sama membahas tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan ibadah haji diusia muda. Persamaan lainnya yaitu pada paradigma yang sama-sama menggunakan positivisme dengan pendekatan kuantitatif dan salah satu metode pada penelitian terdahulu yaitu kuesioner yang digunakan juga dalam penelitian yang sedang penulis lakukan.</p>
2	<p><b>Jenis :</b> Jurnal  <b>Judul :</b>  “Determinasi Minat Generasi Z Terhadap Tabungan Haji Pada Bank Syariah Di Kota Bandung”  <b>Penulis :</b> Syifa Septia dan Amelia Hayati  <b>Tahun :</b> 2023</p>	<p>Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini adalah mengenai pembahasannya, pada penelitian terdahulu pembahasannya tentang minat menggunakan produk tabungan haji pada Generasi Z di Kota Bandung, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti disini membahas mengenai keputusan generasi z dalam mendaftar haji diusia muda generasi Z melalui faktor ekonomi dan sosial terhadap keputusan mendaftar haji. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada , penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui apakah daftar tunggu, harga/biaya, kepercayaan dan</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai sudut pandang penelitiannya yang sama-sama membahas mengenai Determinasi.</p>

		<p>religiusitas mempengaruhi generasi Z menggunakan produk tabungan haji. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor ekonomi mempengaruhi keputusan generasi Z dalam mendaftar ibadah haji diusia muda.</p>	
3	<p><b>Jenis :</b> Jurnal  <b>Judul :</b> “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)”  <b>Penulis :</b> Ariq Hasna Salsabila Dan Herniwati Retno Handayani  <b>Tahun :</b> 2020</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu pembahasan penelitian sebelumnya tentang keputusan penduduk lanjut usia untuk bekerja sedangkan yang penulis teliti yaitu mengenai keputusan mendaftar haji diusia muda</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan</p>
4	<p><b>Jenis :</b> Jurnal  <b>Judul :</b> Determinasi Faktor-Faktor Sosial Terhadap Keputusan Memilih Vendor Pernikahan Di Kota Manado  <b>Penulis :</b> Arief Perdana Kumaat  <b>Tahun :</b> 2023</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian mengenai keputusan dalam memilih vendor pernikahan di kota manado sedangkan yang sedang peneliti teliti ini mengenai keputusan dalam mendaftar haji diusia muda pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sasaran penelitian terdahulu yaitu pada generasi milenial sedangkan penelitian ini pada generasi Z</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai determinasi keputusan, serta membahas mengenai faktor sosial yang mempengaruhi keputusan.</p>
5	<p><b>Jenis :</b> Jurnal  <b>Judul :</b> “Determinan Keputusan</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu,</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang keputusan pada generasi Z.</p>

	<p>Investasi Generasi Z”</p> <p><b>Penulis :</b> Retno Endah Supeni, Maheni Ika Sari, Yusron Rozzaid <b>Tahun :</b> 2023</p>	<p>subjek penelitiannya yaitu mengenai keputusan investasi sedangkan subjek penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu keputusan mendaftar. selain itu, variabel independen yang digunakannya pun berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel pendapatan (<math>X^1</math>), literasi keuangan (<math>X^2</math>) dan perilaku keuangan (<math>X^3</math>) sedangkan variabel independen yang digunakan penulis yaitu faktor ekonomi (<math>X^1</math>) dan faktor sosial (<math>X^2</math>)</p>	<p>Analisis pengujiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.</p>
6	<p><b>Jenis :</b> Skripsi <b>Judul :</b> Pengaruh Gaya Hidup Halal Dan Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Generasi Z dalam Memanfaatkan Jasa Bank Syariah” <b>Penulis :</b> Putri Amelia <b>Tahun :</b> 2022</p>	<p>Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu pada aspek substansi dan variabelnya. Pada penelitian terdahulu substansi pembahasannya mengenai pemanfaatan jasa bank syariah, sedangkan pada penelitian ini substansi pembahasannya mengenai mendaftar haji diusia muda. Selain itu terdapat juga perbedaan variabel X, pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan yaitu gaya hidup halal sebagai <math>X^1</math>, teknologi informasi sebagai <math>X^2</math> sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis menggunakan variabel faktor sosial sebagai <math>X^1</math> dan faktor ekonomi sebagai <math>X^2</math></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang hal yang mempengaruhi keputusan generasi Z. Persamaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang sama dengan yang penulis lakukan yakni uji asumsi klasik, uji koefisiensi determinasi (<math>R^2</math>), uji analisis regresi linier berganda, uji parsial dan uji simultan. Serta sama-sama menggunakan <i>software</i> SPSS 23 sebagai alat bantu pengujiannya.</p>

## G. Kerangka Pemikiran

### 1. Landasan Teori

#### a. Determinasi

Menurut KBBI *online*, determinasi adalah faktor yang mampu menetapkan atau memastikan sesuatu. Aprina (2023:17) menjelaskan determinasi sebagai ketetapan hati untuk mencapai maksud dan tujuan. Dalam konteks pengambilan keputusan, determinasi adalah proses untuk memilih keputusan yang sesuai dengan keinginan dan tujuan seseorang. Ini tidak hanya tentang memilih, tetapi juga menunjukkan keteguhan hati dalam mengejar tujuan dan maksudnya. Determinasi ini melibatkan komitmen emosional yang kuat terhadap pencapaian tujuan, sehingga merupakan tindakan serta sikap mental yang kuat dalam mencapai tujuan tersebut.

#### b. Keputusan Prilaku (*Behavioral Decision Theory*)

Menurut Harold dan Donnel (dalam Ariati, 2014), mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai pemilihan di antara alternatif suatu cara bertindak. Hal tersebut menjadi inti dari perencanaan, sebuah rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat. Adapun teori pengambilan keputusan merupakan ilmu yang menelaah mengenai keputusan dan berkaitan dengan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini mengungkapkan bahwa seseorang memiliki keterbatasan

pengetahuan dan tindakan hanya berpijak pada persepsinya pada situasi yang sedang dihadapi.

Setiap orang memiliki struktur pengetahuan yang berbeda dan akan berpengaruh pada acara pembuatan suatu keputusan. Yang mana, keputusan tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai konteks sosial berupa tekanan-tekanan dan pengaruh-pengaruh politik, ekonomi, dan sosial. Seseorang yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan tidak akan menggunakan pikiran rasional jika telah merasa bahwa keputusan yang diambil sangat erat kaitannya dengan kepentingan pribadinya. Hal tersebut dijelaskan lebih detail pada *self-fulfilling prophecy effect*. *Self-fulfilling prophecy effect* dipahami sebagai seseorang yang berharap pihak lain akan berperilaku atau mengambil keputusan sesuai dengan kehendaknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengambilan keputusan karena peneliti akan melakukan studi persepsi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda, khususnya pada faktor ekonomi dan faktor sosial yang dapat mempengaruhi keputusan mendaftar haji diusia muda. Pada dasarnya faktor ekonomi dan sosial merupakan salah satu penentu yang berperan penting terhadap keputusan mendaftar haji diusia muda karena ketika generasi Z didukung oleh faktor ekonomi dan sosial yang baik maka akan dapat menentukan keputusannya untuk mendaftar haji atau tidak.

c. Generasi Z

Menurut Kupperschmidt (dalam Putra, 2016) Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Jadi dapat dikatakan pula bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Ada berbagai macam generasi yaitu generasi X, Y atau generasi milenial dan yang terakhir Generasi Z, yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu generasi Z. Generasi Z lahir sekitar tahun 1995-2012 atau usianya sekitar 12-29 tahun. Generasi ini biasanya disebut dengan generasi internet atau I-generation. Generasi Z lebih banyak berhubungan sosial lewat dunia maya. Sejak kecil, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan smartphone dan dikategorikan sebagai generasi yang kreatif. Ciri/Karakteristik: Lebih menyukai kegiatan sosial dibandingkan generasi sebelumnya, lebih suka di perusahaan start up, multi tasking, sangat menyukai teknologi dan ahli dalam mengoperasikan teknologi tersebut, peduli terhadap lingkungan, mudah terpengaruh terhadap lingkungan mengenai produk. Bagi generasi Z, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap internet sudah menjadi budaya global,

sehingga berpengaruh terhadap nilai dan pandangan tujuan hidup mereka.

d. Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan bagian dari rukun Islam ke 5 yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim di dunia yang memenuhi syarat dan sudah mampu baik secara materi, fisik ataupun keilmuan.

Haji menurut bahasa artinya ziarah atau berkunjung. Sedangkan menurut istilah syara' haji adalah mengunjungi *baitullah/ka'bah* untuk beribadah kepada Allah dengan melakukan amalan-amalan tertentu, seperti wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, thawaf/mengelilingi Ka'bah, *sa'i* dan amalan lainnya, serta melaksanakannya pada waktu tertentu, yaitu pada bulan *Dzulhijjah*.

e. Mendaftar Haji diusia Muda

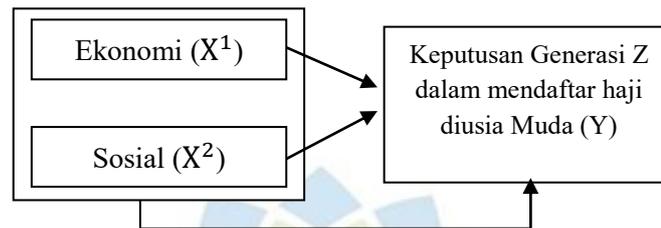
Mendaftar haji di usia muda mengacu pada proses pendaftaran untuk menunaikan ibadah haji ketika seseorang masih relatif muda, biasanya pada usia yang lebih muda daripada kebanyakan orang yang melakukan ibadah haji. Usia muda adalah fase dalam kehidupan seseorang yang ditandai oleh pertumbuhan fisik, emosional, dan intelektual yang cepat. Dengan mendaftar haji di usia muda akan memberikan lebih banyak manfaat karena kondisi fisik masih dalam keadaan prima, daya ingat masih kuat, menimbulkan dampak positif bagi kehidupan untuk memperbaiki diri yang dilakukan sebelum ataupun sesudah melaksanakan ibadah haji. Selain itu, dengan

mendaftar haji diusia muda juga dapat mengatasi daftar tunggu yang cukup lama sehingga harus dipersiapkan selagi masih muda.

## 2. Kerangka Konseptual

### Bagan 1

#### Kerangka Konseptual



Sumber : Observasi Penulis 2023

## H. Hipotesis

Keterangan:

1. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh
2. H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh

Ketentuan :

1. Jika nilai sig < α5%, maka terima H<sub>1</sub>
2. Jika nilai sig > α5%, maka terima H<sub>0</sub>

Berdasarkan keterangan dan ketentuan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh faktor sosial terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh faktor sosial terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda.

2. Pengaruh faktor ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda.

H1 : Terdapat pengaruh ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda.

3. Pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda.

H1 : Terdapat pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda.

## **I. Langkah-Langkah Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menjadikan para mahasiswa yang termasuk dalam kategori generasi Z sebagai subjek penelitiannya. Peneliti memilih generasi Z sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan kelompok yang relevan untuk memahami persepsi dan pandangan terkait keputusan mendaftar haji diusia muda. Selain itu, Generasi Z saat ini adalah kelompok yang mendominasi populasi mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pemahaman mereka tentang mendaftar haji diusia muda memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka sendiri dan mungkin juga mempengaruhi pandangan dan keputusan mereka dalam mendaftar haji diusia muda. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* untuk menggali informasi responden pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini memilih tempat di UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah institusi pendidikan tinggi yang memiliki fokus pada studi keagamaan dan Islam. Dalam konteks ini, penelitian mengenai minat mahasiswa terhadap ibadah haji memiliki relevansi yang kuat dengan latar belakang universitas tersebut, terlebih Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan fakultas yang sangat relevan dengan haji dan umrah. Generasi muda, termasuk mahasiswa, seringkali memiliki pandangan dan persepsi yang unik tentang agama dan praktik keagamaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung memandang ibadah haji dan apakah mereka memiliki minat yang tinggi terhadapnya.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma positivisme untuk memastikan kebenaran dan realitas objektif dari temuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:17), paradigma positivisme memandang gejala, realitas, atau fenomena sebagai sesuatu yang dapat dijelaskan secara terukur, relatif stabil dan konkret, serta memiliki hubungan sebab-akibat yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan Paradigma positivisme karena menekankan pada penggunaan metode ilmiah yang sistematis dan terukur untuk memastikan objektivitas dan kehandalan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, salah satunya

bertujuan untuk memperoleh data yang kuat dan dapat diandalkan tentang keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mendapatkan data yang terukur secara numerik serta menggunakan skala pengukuran atau angket dengan pertanyaan yang dapat dijawab secara numerik untuk mengumpulkan data tentang faktor yang mempengaruhi generasi Z terhadap keputusan mendaftar haji diusia muda.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono:2015) penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *simple random sampling* dimana pada teknik ini pengumpulan sampel dilakukan secara acak (*random*). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Penelitian ini, memiliki kriteria yang digunakan pada sampel, yaitu: beragama Islam, termasuk kedalam golongan generasi Z atau berusia sekitar 12-29 tahun di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Operasional Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Ekonomi ( $X^1$ ) dan Sosial ( $X^2$ ) sebagai variabel independen (eksogen), selain itu ada variabel keputusan (Y) sebagai variabel dependen (endogen).

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diukur secara objektif. Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif mungkin mencakup data seperti skala penilaian, angka-angka, atau data statistik yang menggambarkan minat melaksanakan ibadah haji di usia muda menurut para generasi Z. Contohnya adalah skala penilaian dari 1 hingga 5 untuk mengukur sejauh mana persepsi generasi Z terhadap haji di usia muda dan sejauh mana generasi Z memiliki minat melaksanakan ibadah haji di usia muda, serta untuk mengukur apakah *waiting list*, biaya haji dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat generasi Z untuk beribadah haji di usia muda.

##### b. Sumber Data

Informasi dan sumber-sumber data pada penelitian ini adalah data primer dimana dari data-data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner (angket) yang akan dibuat secara *online* menggunakan *google form* dan akan disebarakan melalui berbagai macam *platform* media sosial, kemudian di susun berdasarkan aturan dan analisis yang sesuai dengan kaidah penulisan sehingga mempermudah pembahasan masalah-masalah yang ada.

Data primer yaitu data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer berupa kuesioner yang dilakukan mengenai minat generasi Z terhadap ibadah haji di usia muda. Data primer ini dapat digunakan sebagai dasar atau pembandingan dalam analisis dan penulisan penelitian.

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) populasi merujuk pada keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian hanya memungkinkan dilakukan pada populasi yang memiliki batas yang jelas dan jumlah subjek yang tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023 pada periode ganjil berjumlah 5175 mahasiswa yang datanya terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)

Peneliti memilih mahasiswa sebagai responden penelitian karena mahasiswa merupakan generasi Z yang mendominasi di diberbagai perguruan tinggi. Dengan mahasiswa sebagai responden maka peneliti mendapatkan data yang relevan untuk memahami pengaruh ekonomi dan sosial terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji di usia muda serta pemahaman mereka tentang ibadah haji di usia muda memiliki relevansi langsung dengan kehidupan

mereka sendiri dan mungkin juga mempengaruhi keputusan dan pandangan mereka tentang hal tersebut.

Mahasiswa merupakan bagian penting dari generasi Z yang sedang mengalami masa transisi antara remaja dan dewasa muda. Studi mengenai minat ibadah haji di usia muda sangat relevan dengan kehidupan mahasiswa, karena banyak dari mereka berada pada tahap kehidupan di mana pertimbangan dan persiapan untuk melaksanakan haji mungkin menjadi lebih signifikan. Selain itu, Mahasiswa cenderung mudah diakses dalam konteks penelitian karena mereka sering berada di lingkungan perguruan tinggi atau Universitas. Ketersediaan responden yang terkait dengan populasi mahasiswa memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, baik melalui survei, wawancara, atau observasi.

Mahasiswa sebagai populasi penelitian dapat dianggap sebagai representasi yang cukup baik dari generasi Z secara umum. Karena generasi Z memiliki karakteristik dan pengalaman yang khas, studi yang melibatkan mahasiswa dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang pandangan dan sikap generasi Z terhadap urgensi haji di usia muda secara lebih luas. Mahasiswa seringkali merupakan kelompok yang memiliki pengaruh sosial yang signifikan dalam masyarakat. Mereka dapat menjadi agen perubahan dan memiliki potensi untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku generasi Z secara lebih luas terkait urgensi haji di usia muda. Oleh karena itu,

memahami minat dan sikap mahasiswa terhadap topik ini dapat memberikan wawasan yang berharga.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:118) sampel merujuk pada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang peneliti gunakan dalam hal jumlah dan karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* menurut Sugiyono (2019:129) dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan sampel dari populasinya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penelitian ini, memiliki kriteria yang digunakan pada sampel, yaitu: beragama Islam, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang termasuk kedalam golongan generasi Z atau berusia sekitar 13-28 tahun.

Jumlah populasi keseluruhan pada penelitian ini adalah 5175 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang datanya terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2023 pada periode ganjil, maka untuk menentukan jumlah sampel nya dengan menggunakan rumus Slovin menurut sugiyono (2011) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N + 1 (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10 - 20 % dari populasi.

Dengan rumus tersebut, maka penghitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{5175}{5175 + 1 (0,1)^2} = 100$$

Berdasarkan dari hasil hitung diatas dengan menggunakan rumus slovin, minimal sampel yang harus dikumpulkan peneliti adalah 100.

Dari minimal sampel tersebut peneliti mendapatkan 132 sampel yang telah dikumpulkan dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam penelitian ini.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono

(2017:142) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Melalui kuesioner penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dimana pada teknik ini pengumpulan sampel dilakukan secara acak (*random*) melalui *google form* untuk menggali informasi dari responden subjek analisis ini adalah para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang termasuk dalam kategori generasi Z. Data mengenai pengaruh faktor ekonomi dan sosial terhadap keputusan generasi Z dalam mendaftar haji diusia muda diperoleh melalui penggunaan angket yang disediakan kepada responden melalui layanan web interaktif *google form*. Jumlah sampel penelitian dan pengumpulan data melalui *google form* ditentukan oleh jumlah kuesioner yang diisi, dikembalikan, dan memenuhi syarat untuk diolah.

Untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pada skala likert variabel yang hendak diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan. Terdapat lima pilihan jawaban akan tersedia di kuesioner yang akan disebarakan kepada responden, berikut lima pilihan jawaban:

**Tabel 2**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono Halaman 147

#### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Contoh proses pengolahan data seperti mengelompokkan data berdasarkan jenis responden, membuat tabulasi dan melakukan perhitungan uji hipotesis.

##### a. Uji Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:267), uji validitas adalah perbandingan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana kuesioner yang digunakan valid atau dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Validitas kuesioner dinyatakan jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner mampu mencerminkan atau

mengungkapkan konsep yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam uji validitas, nilai  $r_{hitung}$  pada setiap pertanyaan lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka instrumen tersebut dianggap tidak valid. Sebaliknya, jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dianggap valid.

Menurut Sugiyono (2016:177), validitas mengindikasikan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan data yang sebenarnya pada objek penelitian. Untuk mengevaluasi validitas suatu item, dilakukan korelasi antara skor item dengan total skor dari seluruh item tersebut. Jika koefisien korelasi antara item dan total item tersebut sama dengan atau di atas 0,3, maka item tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai korelasi tersebut di bawah 0,3, maka item tersebut dianggap tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:268), uji reliabilitas mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel tidak dapat diproses lebih lanjut karena dapat menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika pengukuran tersebut menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan melibatkan pernyataan atau pertanyaan yang telah dikonfirmasi sebagai valid. Cronbach's alpha adalah salah satu koefisien reliabilitas yang umum digunakan, dengan nilai antara 0,50 hingga 0,60 yang dipilih sebagai koefisien reliabilitas dalam penelitian ini. Terdapat kriteria untuk pengujian reliabilitas, yaitu:

- 1) Jika nilai Cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $>0,50$ , maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik, yang berarti instrumen tersebut dapat dianggap reliabel atau terpercaya.
- 2) Jika nilai Cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $<0,50$ , maka instrumen yang diuji dianggap tidak reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2011). Normal atau tidaknya distribusi data dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel. Jika signifikansi nya lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa distribusi normal.

## 2) Uji Multukolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali , 2011). Uji multikolinearitas menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF).

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, maka ini disebut sebagai homoskedastisitas jika bervariasi, maka ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki residual yang konstan atau homoskedastisitas dari satu pengamatan kepengamatan berikutnya, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka penelitian tersebut terdapat heteroskedastisitas.

## c. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Mendaftar (Y)

a = Nilai Konstanta

X<sup>1</sup> = Faktor Sosial

X<sup>2</sup> = Faktor Ekonomi

b1-b3 = Koefisien Regresi

e = eror

d. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan pada penelitian ini untuk melihat seberapa jauh tingkat kemampuan model dalam memperlihatkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk menilai kontribusi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar bagian dari total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji variabel independen dan dependen untuk melihat apakah keduanya sama-sama berpengaruh secara simultan, untuk melihat apakah uji T signifikan atau tidak, maka

dapat dilihat dari hasil probabilitas jika  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima begitu pula sebaliknya.

## 2) Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan apakah variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah uji T signifikan, jika hasil probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima begitu pula sebaliknya.

